

SARI

Anisa Nur Alfiani, 2005, “ Manajemen Laba Dalam Perspektif Laporan Sisa Hasil Usaha di KPRI Sekota Semarang”. Pendidikan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial, 67halaman, 2 tabel, 4 lampiran

Kata Kunci : Manajemen Laba, SHU

Dalam masa sekarang ini koperasi harus mampu eksis, maka diperlukan pembenahan – pembenahan dalam manajemen sehingga SHU yang di peroleh dari tahun-ketahun meningkat. Oleh karena itu koperasi perlu melakukan manajemen laba dalam operasionalnya. Tindakan yang dilakukan koperasi agar laba / SHU dari tahun ke tahun meningkat, misalnya dengan cara mengoptimalkan skala ekonomi dalam arti memperbesar volume usaha dan menekan biaya per unit yang memberikan manfaat yang besar, besarnya pada anggota. Manajemen laba merupakan campur tangan pihak manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan secara pribadi maupun untuk meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen laba adalah suatu tindakan yang di lakukan pihak manajemen yang menaikkan / menurunkan laba yang di laporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan/penurunan profitabilitas untuk jangka panjang (Fischer M dan Rosen Weig, 1995). Di dalam kinerjanya KPRI di Kota Semarang di harapkan dapat memperoleh laba yang terus meningkat maka KPRI di Kota Semarang perlu menerapkan bentuk, bentuk manajemen laba yang cocok sehingga hasil yang di harapkan dapat terwujud.

Penelitian ini di lakukan pada KPRI di Kota Semarang yang telah berbadan hukum dan terdaftar di Departemen Koperasi dan UKM. Penelitian ini adalah penelitian populasi karena jumlah KPRI yang diteliti sebanyak 63 pengurus KPRI dari 13 KPRI di Kota Semarang Variabel dalam penelitian ini adalah manajemen laba dengan indikator : *taking a bath, Income Minimization, Income Maximazation, Income Smoothing, Offsetting Extraordinary, Aggressive Accounting Applications, Timing Revenue and Expensive recorgnition*. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis t – test.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di ketahui bahwa masing-masing sub variabel manajemen laba pada KPRI di Kota Semarang menunjukkan pada taraf yang rendah. Hal ini di tunjukan estimasi jawaban dan 63 responden adalah sebesar 39, 22 + 7, 20 pada perlakuan bentuk manajemen laba yang terdapat dalam laporan keuangan. Dari kondisi skor teoritis minimal maka rata – rata 39, 22 akan berada dalam kategori yang rendah. Dan pada analisis one sample t – test menunjukkan adanya pelakuan

manajemen laba pada KPRI di Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan pada *taking a bath* adanya biaya organisasi, adanya penghapusan aktiva, adanya penjualan aktiva yang belum habis masa pakainya ,pada *income minimization* adanya peningkatan biaya pendidikan.Pada bentuk *income maximimization* dimana pengurus selalu berusaha meningkatkan SHU untuk mencapai hasil yang lebih besar dari tahun sebelumnya. Pada *Income Smoothing* di mana perataan laba di maksudkan untuk menstabilkan laba yang di peroleh. Pada *extraordinary* di mana pada modal donasi yang berasal dari koperasi sekundernya / pemerintah akan menyebabkan modal sendiri meningkat. Pada bentuk *aggressive accounting applications* di mana penggabungan penjualan tunai dan kredit di jadikan satu. Pada bentuk *timing revenue* di mana piutang + bunga yang di perhitungkan,pengakuan prematur atas penjualan ,penyimpanan persediaan sebesar harga pokok Oleh karena itu KPRI sebaiknya biaya pelatihan dan pendidikan digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan perkoperasian pada anggota pengurus dan karyawan , peningkatan hasil SHU dengan meningkatkan partisipasi anggota untuk menggunakan jasa koperasi , sebaiknya ada perencanaan untuk meningkatkan modal sendiri (simpanan pokok,dan simpanan wajib) untuk meningkatkan kapasitas usaha.

